
IMPROVING SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH SNOWBALL TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL THROWING STUDENTS OF CLASS IV INTEGRATED CIVIL MODEL STATE ELEMENTARY SCHOOL

Yunus^{1*}

¹SDN Model Madani Palu

* yunus20@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to determine the extent to which the results of the teacher's efforts by applying the learning cycle model in improving students' understanding of concepts and process skills in Social Science lessons for Class IV students. This research begins with exploring the problem, formulating the problem, determining research questions, and research objectives, and making action plans for the first cycle using the Snowball Throwing Type model in learning. Developmental data obtained through attitude observation and evaluation of learning outcomes. The instrument in this study was the researcher himself who was equipped with a Student Worksheet instrument, an attitude observation sheet. Based on the results of the analysis of the implementation of the Snowball Throwing Type model in social studies lessons, it is illustrated that: 1) the use of the Snowball Throwing Type Cooperative method shows an increase in student learning outcomes that can be observed between cycles from an increasing cycle; 2) the increase is followed by student achievement, students' self-confidence activities using the Snowball Throwing Type Cooperative method; 3) improve student process skills for all students, still needs to be continued in the third cycle.

Keywords

cooperative learning model, snowball throwing type, social studies learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil upaya guru dengan menerapkan model siklus belajar dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap siswa Kelas IV. Penelitian ini diawali dengan penggalan masalah, merumuskan masalah, menentukan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, membuat perencanaan tindakan untuk siklus pertama dengan menggunakan model Tipe Snowball Throwing dalam belajar. Data perkembangan diperoleh melalui observasi sikap dan evaluasi hasil belajar. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan instrumen Lembar Kerja Siswa, lembar observasi sikap. Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi model Tipe Snowball Throwing pada pelajaran IPS menggambarkan bahwa: 1) penggunaan metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diamati antar siklus dari siklus meningkat; 2) peningkatan tersebut diikuti prestasi siswa, aktivitas siswa rasa percaya diri dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing; 3) meningkatkan keterampilan proses siswa untuk seluruh peserta didik, masih perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

Kata Kunci

Model pembelajaran kooperatif, tipe snowball throwing, prestasi belajar IPS

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya (Parmono, 1995). Oleh karena itu dalam kehidupan, manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama.

Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar seharusnya yang aktif bukanlah gurunya saja, dimana siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru (Afriyeni, 2018).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah-masalah sosial.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain

dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana teman-temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar (Warif, 2019). Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Data menunjukkan bahwa hasil evaluasi atau ulangan harian pada pelajaran IPS juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, hanya 7 siswa yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 19 siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Selain itu mata pelajaran IPS mempunyai nilai terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Matematika memperoleh nilai rata-rata 69, Bahasa Indonesia 74, Pkn dengan rata-rata 71, IPA 77, sedangkan IPS hanya mendapatkan nilai rata-rata 67. Siswa lebih menyukai mata pelajaran IPA dan Matematika dibandingkan dengan mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar, yaitu model yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Khairudin, 2014). Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang

ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar baik belajar dari guru maupun belajar dari siswa yang lain

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut (Arikunto, 2013). Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Disain penelitian yang dirancang terdiri dari a) perencanaan tindakan; b) pelaksanaan tindakan; c) observasi/refleksi; dan d) perencanaan tindakan lanjutan Kemmis dan McTaggart (Farhana dkk., 2019).

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN Model Madani sebanyak 26 siswa. Penelitian dilaksanakan semester II tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen penelitian yang digunakan yakni Tes Hasil Belajar dan Lembaran Observasi. Data dianalisis secara kualitatif mengacu pada pendapat (Miles dkk., 2014) yang terdiri dari tiga Langkah analisis yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data awal dilakukan melalui pengamatan sebelum melakukan penelitian sebagai bahan untuk dijadikan acuan dalam tindakan penelitiannya. Dari peninjauan awal dan pengamatan yang dilakukan sebelum melakukan

tindakan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS mengalami kendala dalam menyajikan materi ajar IPS dengan baik. Pembelajaran IPS dilaksanakn di Kelas IV SD Negeri Model Madani Terpadu masih menerapkan pembelajaran untuk dapat mengejar target kurikulum dengan mengandalkan bahan materi dari buku sumber IPS untuk Kelas IV sebagai bahan rujukan utamanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan banyak siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar mengajar seperti antara lain banyak siswa bermain-main, mengobrol, kurang bergairah, ribut sambil mengganggu temannya. Banyak juga siswa yang kelihatannya kurang antusias terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dan banyak siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran IPS di Kelas IV ini diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Banyak siswa kurang memperhatikan dan memiliki motivasi terhadap mata pelajaran IPS.
- b. Banyak siswa yang bercakap-cakap dengan temannya ketika guru sedang mengajar.
- c. Keterbukaan, kreatifitas dan rasa ingin tahu siswa dengan materi ajar IPS masih belum muncul.
- d. Kerjasama siswa dalam belajar secara berkelompok sangat kurang.
- e. Saling menghargai sesama teman dalam belajar masih sangat belum tampak.
- f. Saling hormat menghormati dan toleransi kepada teman ketika belajar juga masih rendah.
- g. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS masih sangat kurang.
- h. Komukasi yang terjalin masih bersifat satu arah yaitu dari guru kepada siswa, sedangkan komunikasi dari siswa kepada guru masing kurang.
- i. Banyak siswa yang duduk, dengar dan sesekali mencatat ketika guru sedang mengajar.

Bertolak dari kondisi awal kelas dan alasan-alasan yang dikemukakan di atas peneliti memandang perlu diadakan suatu perbaikan untuk sedikit mengatasi persoalan dan keadaan belajar mengajar IPS ke arah pembelajaran lebih baik dengan berupaya melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar supaya peningkatan aktivitas belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar terus berlangsung.

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti secara kongkret antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana atau persiapan pengajaran untuk siklus I dan Siklus II dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok.
2. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk masing-masing rencana pengajaran yang digunakan pada siklus I, dan siklus II dibahas dan diselesaikan oleh masing-masing kelompok belajar siswa.
3. Menyusun dan menyiapkan instrumen observasi belajar siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama menerapkan metode belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS.
4. Menyusun dan menyiapkan Lembar Evaluasi (tes) untuk masing-masing rencana pengajaran yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan.
5. Menyusun dan menyiapkan daftar cek sebagai refleksi dari kegiatan belajar mengajar IPS untuk masing-masing tindakan yang digunakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan didasarkan atas pendapat dan pandangan siswa tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok.

Pelaksanaan tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan ini memungkinkan

guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada penerapan metode belajar secara berkelompok dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan tanpa memberitahukan kepada siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus pertama ini mengambil materi ajar tentang kegiatan ekonomi dalam hubungannya dengan pekerjaan. Pada pelaksanaan tindakan pertama langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam rencana pengajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pertama dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Model Madani Terpadu.

Guru melakukan tindakan siklus I dengan penerapan metode belajar tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok menentukan ketua kelompok masing-masing, proses pembagian kelompok dan penentuan ketua kelompok dilakukan pada pertemuan 1 siklus 1. Guru kemudian memberikan materi kepada setiap ketua kelompok dan menjelaskan cara kerja kelompok. Ketua kelompok membacakan materi yang menjadi tugas dari kelompoknya. Guru melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I tersebut berdasarkan data dan informasi yang berhasil dihimpun selama kegiatan belajar mengajar melalui pengamatan. Data dan informasi yang diperoleh kelompok belajar siswa dalam mengerjakan lembar pertanyaan pada tindakan pertama adalah. Presentase hasil kerja kelompok belajar tipe *snowball throwing* siswa dalam menjawab lembar pertanyaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1
Presentase Hasil Kerja Kelompok Pada Tindakan Siklus I

Kelompok	Jawaban Lembar Pertanyaan					
	Benar	%	Salah	%	Tidak tepat	%
1	3	60,00%	2	40,00%	0	0,00%
2	4	80,00%	0	0,00%	1	20,00%
3	3	60,00%	1	20,00%	1	20,00%
4	2	40,00%	1	1,00%	2	40,00%
5	2	40,00%	2	40,00%	1	20,00%
6	3	60,00%	2	40,00%	0	0,00%
7	4	80,00%	0	0,00%	1	20,00%
Persentase		60,00%		22,86%		17,14%

Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok dalam mengerjakan lembar pertanyaan pada pelaksanaan tindakan pertama ini ternyata bahwa presentase kelompok yang dapat mengerjakan dengan benar adalah 60,0%. Sementara kelompok yang belum dapat mengerjakan dengan benar adalah 22,86%. Sedangkan kelompok yang kurang tepat dalam mengerjakan adalah 17,14%. Bila menunjuk pada tabel 1 di atas penerapan metode belajar tipe snowball throwing secara berkelompok juga dapat mencapai tujuan pembelajaran tanpa didominasi guru dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I, maka pelaksanaan tindakan siklus II dilanjutkan dengan materi ajar adalah tentang kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar. Pada pelaksanaan tindakan siklus II kegiatan yang dilakukan berdasarkan dengan apa yang telah

tercantum dalam pengajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Guru melakukan tindakan siklus II dengan menerapkan metode tentang belajar secara berkelompok tipe *snowball throwing*, guru melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kedua berdasarkan data dan informasi yang berhasil dihimpun. Data dan informasi yang diperoleh kelompok belajar siswa dalam mengerjakan lembar pertanyaan pada tindakan kedua adalah presentase hasil belajar kelompok dalam mengerjakan soal dapat dilihat pada tabel 2 dengan didasarkan atas standar penilaian bahwa kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal diberi bobot 100%. Sementara yang masih belum dapat menyelesaikan dengan benar diberi bobot sesuai dengan tingkat kebenarannya, misalnya 50% apabila pengisiannya dianggap setengah ($\frac{1}{2}$) benar, 75% apabila pengisiannya dianggap tiga per empat ($\frac{3}{4}$) benar.

Tabel 2
Presentase Hasil Kerja Kelompok Pada Tindakan Siklus II

Kelompok	Jawaban Soal LKS					
	Benar	%	Salah	%	Tidak tepat	%
1	2	66,67%	0	0,00%	1	33,33%
2	2	66,67%	0	0,00%	1	33,33%
3	2	66,67%	1	33,33%	0	0,00%
4	2	66,67%	1	33,33%	0	0,00%
5	1	33,33%	1	33,33%	1	33,33%
6	2	66,67%	0	0,00%	1	33,33%
7	2	66,67%	1	33,33%	0	0,00%
Persentase		61,91%		19,05%		19,05%

Data pembaharuan siswa terhadap materi ajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok tipe snowball throwing diperoleh dari hasil evaluasi belajar yang berupa tes uraian setelah pelaksanaan tindakannya. Penilaian hasil belajar siswa didasarkan atas standar penilaian jawaban terhadap soal tes yang berjumlah 3 butir. Setiap butir soal apabila dijawab dengan benar diberi nilai 2 (dua). Sedangkan jawaban yang kurang tepat diberi nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol).

Bahwa penerapan metode belajar secara berkelompok tipe snowball throwing dapat dikatakan cukup efektif untuk mencapai tujuan

yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas IV SD Negeri Model Madani Terpadu. Terbukti dengan hasil tes yang telah dicapai siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dan tindakan siklus II terungkap pendapat dan sikap siswa dari daftar cek yang dibagikan dan diisi oleh seluruh siswa yang hadir, aspek-aspek yang berkenaan dengan keterampilan yang dapat dikembangkan siswa ketika belajar bersama dalam kelompok. Presentase jawaban siswa terhadap daftar cek yang di dalamnya mengandung aspek-aspek tentang keterampilan yang dapat dikembangkan siswa ketika siswa belajar secara berkelompok sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase jawaban siswa dalam belajar kelompok

No	Aspek Yang Dikembangkan	Siklus I			Siklus II		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1	Menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar secara berkelompok	0	21,62	78,38	0	8,11	91,89
2	Pendapat siswa yang salah dijawab oleh teman anggota kelompoknya	27,03	43,24	29,73	16,22	45,95	37,84
3	Berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok	5,41	27,03	67,57	0	16,22	83,78
4	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan	10,31	37,84	51,35	0	16,22	83,78

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan perubahan. Pada siklus I pendapat dari 26 siswa yang hadir siswa menjawab "selalu" menyampaikan pendapatnya ketika belajar secara berkelompok, persentasenya mencapai 78,38%, pada siklus II mencapai 91,89%. Menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat itu salah, pada siklus I jawaban siswa terhadap pertanyaan "selalu" persentasenya mencapai 29,73%, menjadi 37,84% pada siklus II. Demikian pula pernyataan jawaban siswa "selalu" pada pernyataan keterampilan berbagi pengalaman

dengan sesama anggota kelompok pada siklus I mencapai 67,57% menjadi 83,78% pada siklus II. Begitu halnya aspek ketrampilan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, siswa yang menjawab "selalu" persentasenya 51,35% pada siklus I menjadi 83,78% pada siklus II.

Pada Siklus II, guru memberikan soal berupa gambar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi. Seperti halnya pada siklus I buku IPS Kelas IV menjadi buku sumber dan guru berkeliling untuk mengarahkan dan membantu kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

Tabel 4
Presentase aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus 1				Siklus 2			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Disiplin	0%	75,86%	24,32%	0%	24,32%	75,68%	0%	0%
2	Motivasi/ Semangat Belajar	8,11%	56,76%	32,43%	2,7%	21,62%	78,38%	0%	0%
3	Perhatian Siswa	10,81%	56,76%	29,73%	2,7%	13,51%	83,78%	2,7%	0%
4	Komunikasi Siswa	5,41%	78,38%	16,22%	0%	13,51%	86,49%	0%	0%
5	Kerjasama Siswa	24,23%	64,86%	8,11%	0%	27,03%	86,49%	0%	0%
6	Aktivitas Belajar Individu	18,92%	40,56%	37,84%	0%	29,73%	67,57%	2,7%	0%
7	Aktivitas Belajar Kelompok	29,73%	67,57%	2,7%	0%	62,16%	37,84%	0%	0%
8	Tanggung jawab siswa	5,41%	83,78%	8,11%	0%	16,22%	83,78%	0%	5,41%

Rekapitulasi pelaksanaan tindakan I dan tindakan II yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok dalam mata

pelajaran IPS di Kelas IV, SD Negeri Model Madani Terpadu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 5
Presentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No Soal	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	2	54,05%	91,89%
	1	2,7%	5,41%
	0	43,24%	2,7%
2	2	75,68%	78,38%
	1	8,11%	16,22%
	0	16,22%	5,41%
3	2	72,97%	81,08%
	1	2,7%	13,51%
	0	24,32%	5,41%
4	2	70,27%	
	1	5,41%	
	0	24,32%	
5	2	64,85%	
	1	5,41%	
	0	29,73%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai 2 atau jawaban siswanya "benar" mencapai 67,57% dari 26 siswa yang mengikuti tes. Sementara siswa yang mendapat nilai 1 atau menjawab "kurang tepat" Presentasenya mencapai 4,87%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 0 (nol) atau "salah" presentasenya 27,57%. Pada siklus II, siswa

yang mendapat nilai 2, perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 8378%. Sementara itu siswa yang mendapat nilai 1 atau "kurang tepat" meningkat dari sebanyak 4,87% menjadi 11,71%, sedangkan yang mendapat 0 (nol) menurun dari 27,57% menjadi 1%.

Pembahasan

Kondisi awal pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Model Madani telah

mengidentifikasi 9 komponen yang menjadi masalah dalam pembelajaran IPS. Kondisi awal pembelajaran IPS ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan bahkan jauh dari standar pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang kurang baik, tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar berdampak secara signifikan pada hasil belajar siswa (Saputra, 2015). Bahkan saat proses pembelajaran disandingkan dengan tingkat pendapatan orangtua, pada kenyataannya proses hasil belajar berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan pendapatan orangtua yang meskipun berpengaruh positif namun tidak signifikan (Utami dkk., 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa jika guru ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus dapat memperbaiki proses belajar. Peningkatan hasil belajar melalui perbaikan proses pembelajaran secara akademis dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Upaya perbaikan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan kompetensi guru (Sudarmi, 2020). Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menuju ke arah tercapainya kualitas pembelajaran (Mahendra, 2016). kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah peningkatan pada hasil belajar siswa.

Siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Model Madani pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kontennya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan individu-individu lainnya untuk berinteraksi dan menjalani kehidupan Bersama secara bersahaja. Dalam konteks ini maka manusia harus senantiasa terhubung, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan

manusia lainnya. Dengan kata lain, siswa harus hidup dalam kelompoknya untuk dapat menjalani hidupnya sesuai dengan kapasitasnya sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk yang harus hidup berkelompok (Inah, 2013), apabila dilepaskan dari kelompoknya, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Di sisi lain, meskipun manusia menginginkan privasinya agar eksis dan memiliki teritori sendiri (Hantono & Pramitasari, 2018), namun manusia masih harus berbudaya, mengejar target ekonomi dan juga menunjukkan eksistensi dirinya secara konsisten. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam Pendidikan dengan pendekatan humanism. Dalam hal ini siswa diperlakukan dalam kodratnya sendiri sebagai mahasiswa yang senantiasa membutuhkan lingkungan sosial untuk berkembang. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa manusia mempunyai 2 tugas yakni tugas individu dan tugas kelompok, berkaitan dengan tugas kelompok maka manusia harus bersosialisasi, bergabung dan berinteraksi, menyelesaikan tugas bersama dengan manusia lainnya (Nugrahaningsih, 2011).

Pembelajaran kooperatif relevan digunakan untuk konten-konten pembelajaran IPS, dilandasi oleh konsep tentang pembelajaran kooperatif yang harus dilakukan secara berkelompok. Siswa SD adalah individu kecil yang masih berada dalam tahap operasional kongkrit, sehingga membutuhkan lingkungan belajar sosial yang setara atau sejajar baik dalam bentuk fisik maupun dalam kemampuan akademik. Secara psikologis siswa akan lebih cepat berkembang bila merasa nyaman, dan rasa nyaman akan diperoleh apabila siswa berada dalam kelompok dengan zona perkembangan terdekat yang dikenal dengan istilah *Zona of Proximal Development (ZPD)* dari Vygotsky (Shabani dkk., 2010). Pembelajaran kooperatif juga mengusung teori scaffolding yang merupakan teori pendekatan pembelajaran dari Vygotsky, dimana memberikan bantuan secara penuh pada siswa di awal-awal pembelajaran dan mengurangi bantuan dan melepaskan

bantuan seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kemampuan siswa (Suardipa, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada kualitas pembelajaran pada beberapa aspek yang diamati, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (Hayuningrum dkk., 2018). Secara empiris penggunaan tipe *snowball throwing* di sekolah dasar semakin kuat berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu (Putri dkk., 2018) dimana terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu. Penelitian lain yang mengungkap pembelajaran kooperatif sebagai *variable independent* dalam pembelajaran matematika, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika (Styawan dkk., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Model Madani Terpadu. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa hasil sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa di kelas berupa disiplin, motivasi, komunikasi, kerjasama, belajar individu dan kelompok serta tanggung jawab meningkat dari siklus I ke siklus II.
2. Presentase perolehan nilai dengan jawaban "benar" mencapai 67,57% yang mengikuti tes pada siklus I meningkat mencapai 8378%, pada siklus II.
3. Keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu dengan penggunaan undian dalam pembagian materi pembelajaran pada

setiap kelompok mempengaruhi kearah peningkatan sistem belajar individu maupun kelompok siswa kelas IV SD Negeri Model Madani Terpadu .

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jaharta. Rineka Cipta.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Gaung Persada Perss.
- Hantono, Dedi & Pramitasari, Diananta. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: Nasional Academic Journal of Architecture*, 5 (2)
- Hayuningrum, P., Sudirman, A., & Ambarita A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD, *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (1).
- Inah, Ety Nur. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1).
- Khairudin, M. (2006). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus, *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22 (1)
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mahendra, I Wayan Eka. (2016). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Makalah pada *Workshop Review Kurikulum 2013 di SMP N 12 Denpasar 14 Juni 2016*

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications, Inc
- Nugrahaningsih, Theresia Kriswianti. (2011). Implementasi Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Siswa di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, *Makalah pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika tema 'Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran' 3 Desember 2011*.
- Parmono. (1995). Nilai dan norma masyarakat. *Jurnal Filsafat*, 23.
- Putri, M.I., Sabdaningtyas, L., & Loliyana, L., (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (12).
- Saputra, Kadek Yudi. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5 (1).
- Shabani, K., Khatib, M., & Ebadi, S. (2010). Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development. *English Language Teaching Journal*, 3 (4).
- Styawan, S. W., Susilowati, D., & Wulandari, A.A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Prestasi Belajar Matematika, *ABSIS: Mathematics education journal*, 1 (1).
- Suardipa, I.P., (2020). Proses Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacharya: Jurnal Pendidikan, Agama, & Budaya*, 4 (1).
- Sudarmi, Lilis. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas I Sdn Karang Asih 11 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi *JPD: Jurnal Pedagogiana*, 8.
- Utami, L., Buwono, S., & Syahrudin H. (2013). Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kharulistiwa*, 2 (4).
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (01).